

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

**Lia Andriani Pasaribu¹, Ester Paulina Siahaan², Putri Angela Sitanggang³,
Fuji Astuty⁴**

Universitas Prima Indonesia

andrianilia114@gmail.com¹, estrsiahaan@gmail.com²,
putriangelastg03@gmail.com³, fujiastuty6@gmail.com⁴

Submitted: 06th June 2021/ **Edited:** 25th June 2021/ **Issued:** 01st July 2021

Cited on: Pasaribu, L. A., Siahaan, E. P., Sitanggang, P. A., & Astuty, F. (2021).

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019.

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 4(3), 484-492.

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of current ratio, debt ratio and net asset ratio on the dividend payout ratio of enterprises of all industries and business sectors. business. Basic. 2019. The research method used in this study is the quantitative method. The population of this survey is 72 out of all industrial companies listed on the Stock Exchange of Indonesia (BEI). Thirteen companies were selected using objective mining from this pool. The analytical method used in this study is multiple regression analysis. In this study, it was found that the current ratio has no great influence on the dividend ratio, but the debt ratio has a large negative effect. It has a great impact on the dividend payout ratio of the listed chemical industry and the core industry. From 2015 to 2019 on the Indonesian Stock Exchange. According to the results of the competition, the current ratio, debt ratio and net profit margin have a significant impact on the dividend payment rates of major chemical and industrial companies listed on the stock exchange.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin and Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen seringkali mempengaruhi pemilik saham dan perusahaan. Pemilik saham biasanya menggunakan dividen dibagikan secara merata agar hasil investasinya dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Fadilah, et, al., 2021). Bagi pelaku usaha, ketika biaya operasional usaha terealisasi, kemungkinan memperoleh keuntungan berupa laba ditahan meningkat, kemampuan membangun dana internal yang dapat digunakan untuk biaya operasional usaha meningkat, dan

kesempatan untuk perusahaan meningkat dividen dapat dikurangi (Hastuti, et, al., 2021).

Dari sudut pandang investor dan pemegang saham perusahaan, likuiditas ialah hal yang sangat penting untuk diamati. Akibat tidak membayar dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Wulandari, et, al., 2021). Likuiditas bisnis yang tinggi berarti memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menggunakan aset likuidnya secara efisien. di PT. Sejak 2015 hingga 2019, penerapan Tunggal Perkasa Tbk meningkatkan proporsi aset lancar dari 2018 hingga 2019 menjadi 0,04%. Dan dari 2018 hingga 2019, dividen turun 0,21%.

Sebuah perusahaan yang membayar dividen secara teratur mungkin tidak mempengaruhi ukuran saham yang dibagikan, bahkan jika perusahaan itu sudah berhutang, yang pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk suatu perusahaan (Parmuji, et, al., 2021). Semakin banyak hutang suatu perusahaan, dividen yang akan dibagikan semakin sedikit. Perusahaan dapat memilih untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berarti lebih sedikit dana untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Di PT. Arwana Citramulia Tbk 2015-2019 melihat total utang meningkat 0,11% pada 2018-2019. Dan rasio pembayaran dividen pada 2018-2019 meningkat sebesar 0,33%.

Tujuan memulai bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Mengingat profitabilitas yang tinggi, dapat dikatakan sebagai perbandingan dengan perusahaan bagi pemegang saham. Hal ini juga berdampak pada kebutuhan pemegang saham dan investor untuk khawatir apakah situasi keuangan perusahaan semakin membaik. Dalam bisnis, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mencegah kebangkrutan dan tentunya membayar dividen secara teratur (Sirait, et, al., 2021). Salah satu persoalan yang muncul adalah apakah laba dipertahankan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan atau dibagikan sebagai dividen. di PT. Pada tahun 2015-2019 Wijaya Karya Beton mengalami peningkatan laba setelah pajak sebesar 0,05% pada tahun 2018-2019. Dan dividen untuk 2018-19 turun 0,30%.

LANDASAN TEORI

Jika rasio yang diukur menunjukkan rasio lancar yang rendah, maka perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar kewajibannya (Michelle, et, al.,

2021). Namun, hanya karena persentase hasil pengukurannya tinggi tidak berarti bisnis tersebut berjalan dengan baik. Ini bisa terjadi karena uang tidak digunakan secara maksimal (Mustofa, et, al., 2021; Arsyad, et, al., 2021). Jika bisnis dalam kondisi baik, tarif standar akan digunakan. Misalnya, Anda dapat menggunakan rata-rata industri untuk bisnis dan sasaran serupa yang ditetapkan oleh bisnis nyata. Indikator yang dipakai dalam current ratio.

Menurut Fahmi (2015: 73) tentang debt to equity ratio, Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai "ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menentukan jumlah agunan yang dimiliki pemilik. Utang yang dapat digunakan". Teori dampak menjelaskan debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio (Zakaria, 2021). Semakin tinggi leverage, semakin kecil dampaknya terhadap pembagian dividen karena hutang perusahaan cukup besar dan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban masa lalu (Adnyana & Lambang, 2021). Kewajiban perusahaan untuk memprediksi hasil investasi masa depan dalam bentuk dividen. Indikator yang dipakai dalam debt to equity ratio.

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (earning after tax/EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Arsyad, et, al., 2021; Laoli, et, al., 2021). Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik kinerja perusahaan, Sumarsan (2013:52). Adapun teori pengaruh yang menjelaskan mengenai net profit margin terhadap dividend payout ratio Menurut Hery (2013:39), perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di banding perusahaan dengan laba yang berfluktuasi. Indikator yang dipakai dalam net profit margin (Najiyah & Lahaya, 2021).

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode penelitian terpadu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Survei kuantitatif di sisi lain, adalah studi yang menggunakan alat pengumpulan data yang menghasilkan data (digital). Dengan menggunakan teknik statistik dalam menganalisis data guna mengiris serta menggabungkan data, mengidentifikasi kaitan, dan mengidentifikasi perbedaan kelompok data. Adapun

penelitian yang digunakan peneliti adalah populasi yaitu 72 perusahaan dari periode 2015-2019. Adapun penarikan sampel yang dilakukan peneliti dengan cara *sampling purposive*.

Tabel.1. Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	72
2	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut turut di BEI tahun 2015-2019	(15)
3	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019	(22)
4	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan deviden secara berturut turut selama tahun 2015-2019	(22)
Jumlah Sampel Perusahaan		13
Jumlah Observasi Penelitian 13 x 5 tahun		65

Sumber: Data penelitian, 2021

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	,01	3,08	1,0040	,73551
DER	65	-4,29	,50	-1,1593	,73342
NPM	65	-6,60	-,42	-2,4378	1,05545
DPR	65	-3,60	1,73	-1,0721	,96660
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data laporan keuangan diolah

Uji Normalitas

Hasil olah data menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan pendekatan monte carlo sig. (2 tailed) sebesar 0,821 dimana hasil signifikan sebesar ($0,821 > 0,05$) maka model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Kemudahan grafik histogram menunjukkan setelah dilakukan transformasi data telah memiliki distribusi normal dilihat dari berupa lonceng tidak menyimpang ke kanan maupun ke kiri. Dimana data sudah berdistribusi normal. Adapun transformasi data juga dapat diamati pada grafik P-Plot. Begitupun hasil pada grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa data residual sudah berdistribusi normal. Hal tersebut dapat kita lihat pada grafik normal probability plot yang dimana titik-titik telah menyebar serta mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan luaran SPSS ditetapkan kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen, dibuktikan dengan nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) yang lebih besar dari 10.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa nilai statistik D-W dari pengolahan data dengan menggunakan uji Chorchare- Orcut sebesar 1,920 dan dalam tabel D-W untuk “K”= 3 dan N =65 besar nilai dl (batas bawah) = 1,5035 dan du (batas atas) = 1,6960 ; 4 – dl = 2,4965 dan 4 – du = 2,304. Adapun kriteria yang terdapat pada durbin Watson ialah dimana nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,6960 < 1,920 < 2,304$. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan olah data SPSS, diketahui analisis regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas. Dengan hasil *Current Ratio* (X1) 0,354 yang signifikan, *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 0,897 dan *Net Profit Margin* (X3) adalah 0,103. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terjadi karena nilai probabilitas signifikan lebih tinggi dari 0,05. Begitupun pada gambar heterokedastisitas menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Estimasi Regresi	Nilai Signifikansi Regresi	
(Constant)	-2,443	-5,897	,000
LN _{X1}	,075	,431	,668
LN _{X2}	-,462	-2,544	,014
LN _{X3}	-,311	-2,736	,008

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan luran olah data di atas, maka dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) -2.443. Ini mengacu pada pembagian dividen (tetap) ketika variabel current ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan net profit margin (X3) konstan. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI pada periode 2015-2019 dengan jumlah -2.443.

2. Current Ratio (LnX1) adalah 0,075. Dengan kata lain, jika tarif saat ini naik satu unit, tingkat pembayaran dividen turun 0,075
3. Debt to Equity Ratio (LnX2) adalah -0,462, dan jika debt to equity ratio bertambah 1 unit hingga tingkat pembayaran dividen akan turun sebesar 0,462.
4. Net Profit Margin (LnX3) adalah -0,311. berarti net profit margin meningkat 1 unit sehingga tingkat pembayaran dividen akan turun sebesar 0,311.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,414 ^a	0,172	0,131

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan data di atas, variasi variabel independen menurut nilai adjusted R square sebesar 0,131 yang dapat dijelaskan sebagai current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), net profit margin (X3). Sisanya 86,9% merupakan variasi variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 5. Uji F

	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	10,255	4,209	,009 ^b
Residual	49,541		
Total	59,796		

Sumber: Data penelitian, 2021

Berdasarkan keterangan di atas, maka diketahui secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji statistik F_{hitung} adalah 4.209. Karena perhitungan $F_{tabel} = k; n-k = (3; 65-3) = (3; 62) = 2,75$, nilai F_{tabel} 2,75 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,009. Seperti yang terlihat pada uji F untuk nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,209 > 2,75$), nilai signifikansi 0,009 artinya diperbolehkan H_a dan ditolak H_o . Dengan kesimpulan CR, DER dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio secara simultan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat nilai T_{tabel} untuk profitabilitas 0,05 dimana $(\alpha / 2 ; n-k-1) = (0,05 / 2 ; 65-3-1) = 0,025 ; 61$, jadi T_{tabel} adalah 1,99962. Adapun penjelasan dari hasil uji T yaitu :

1. Hasil uji secara parsial *current ratio* ialah $-T_{hitung}$ sebesar 0,431 dan T_{tabel} sebesar -1,99962 atau $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,431 < 1,99962$) dan nilai signifikan $0,668 > 0,05$ ini berarti H_a ditolaknya H_a dan H_o diterima secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.
2. Hasil uji T secara parsial *debt to equity ratio* ialah T_{hitung} sebesar -2,544 dan T_{tabel} sebesar 1,99962 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,544 < 1,99962$) dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ ini berarti H_a diterima H_o ditolak secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*.
3. Hasil uji T secara parsial pada *net profit margin* ialah $-T_{hitung}$ sebesar -2,736 dan T_{tabel} sebesar 1,99962 atau $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,736 < 1,99962$) dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka secara parsial *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Di dapat nilai T_{hitung} sebesar 0,431 berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) terkini untuk variabel *current ratio*. Nilai signifikansi $0,668 > 0,05$ dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-0,933 < 1,99962$. Hasilnya, H_a dihapus dan H_o diterima. Artinya, *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2012: 135), dan dapat dikatakan bahwa terdapat kekurangan dana untuk pembayaran hutang pada saat *current ratio* rendah. Namun, perusahaan dengan rasio yang tinggi tidak baik. Hal ini dimungkinkan karena pengusaha mengeluarkan uang sedikit.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Uji hipotesis parsial (Uji-T) untuk variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -2,544, $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-2,544 < 1,9962$, dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hasilnya H_a diizinkan untuk dilakukan dan H_o ditolak. Dengan kata lain, *dividend payout ratio* dari tahun 2015 hingga 2019 akan berdampak negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil uji hipotesis parsial (Uji T) variabel *Net Profit Margin* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -2,376. $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai $-2,376 < 1,99962$ dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, margin laba bersih akan berdampak negatif parsial terhadap *dividen payout ratio* perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Hery (2013:39). Perusahaan dengan pendapatan yang relatif stabil dapat memprediksi pendapatan masa depan yang diharapkan, dan perusahaan ini sering membayar dividen lebih tinggi dari pendapatannya.

KESIMPULAN

Review Current Ratio secara parsial dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Survei parsial Debt to Equity Ratio akan berdampak negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Survei parsial terhadap Net Profit Margin akan berdampak negatif terhadap Dividend Payout Ratio industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Hasil uji secara simultan bahwa current ratio, debt to equity ratio, net profit margin berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Lambang, D. (2021). PENGARUH EPS, ROA, ROE, DER TERHADAP HARGA SAHAM ANAK PERUSAHAAN HOLDING SAHAM PT. PP (PERSERO) TBK. PADA PT. PP PROPERTI (TBK). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1210-1231.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36-44.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. (2021). The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 36-44.

- Fadilah, H., Lidyah, R., & Anwar, D. (2021). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1718-1726.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hastuti, H., Mas' ud, M., & Serang, S. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 401-415.
- Laoli, I. Y., Zamili, M. S. P., Tambunan, E. B., Pasaribu, L. A. S., & Purba, M. N. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, PERPUTARAN PIUTANG, NET PROFIT MARGIN, KEBIJAKAN HUTANG, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DAN SEKTOR ANEKA INDUTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 64-77.
- Michelle, A., Effendi, M. S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh CR, ROA dan DER Terhadap DPR Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI 2014-2018. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(1), 40-48.
- Mustofa, F., Mardani, R. M., & Saraswati, E. (2021). Analisis Net Profit Margin (NPM) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(13).
- Najiyah, F., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*, 18(1), 63-71.
- Parmuji, P., Ibrahim, M. M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 141-150.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287-299.
- Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96-106.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75-96.